

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI MELALUI PROGRAM UPSUS PAJALE DI LAMPUNG SELATAN

Khodijah¹, Hasan Mukmin², Fitri Yanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
khodijahkhansa77@gmail.com

Abstract

The Ministry of Agriculture has formulated a policy to achieve food security in Indonesia, namely the Upsus PAJALE Program (special efforts for rice, corn and soybeans). Through this program, it is expected to be able to realize food security and improve the welfare of farmers. This study aims to reveal about: community empowerment activities of farmers and farmer welfare after participating in the Upsus PAJALE Program in South Lampung, especially Way Galih Village. The type of research used is field research with a qualitative descriptive approach. Data sourced from primary data and secondary data, with data collection techniques interview, observation, documentation, and data analysis by collecting data, data reduction, data presentation, data validity and conclusions. The results showed that the Upsus PAJALE Program had been carried out with various empowerment activities, namely: pre-planting to post-harvest assistance, training, providing farmers' production tools and facilities, developing technology, developing partnerships, and developing marketing information. But what needs to be emphasized again is the marketing process, farmers are not given a guarantee of selling prices and there is no place to coordinate their harvests, so the government seems to only focus on increasing their production. Meanwhile, the welfare of farmers after participating in the Upsus PAJALE Program are: increasing productive land, increasing production yields, increasing farmer members, increasing knowledge, providing employment opportunities, and improving the farmer's economy so that farmers become prosperous.

Keywords: *welfare, farmers, upsus PAJALE*

Abstrak

Kementerian Pertanian telah merumuskan sebuah kebijakan untuk mencapai ketahanan pangan di Indonesia, yaitu Program Upsus PAJALE (Upaya khusus padi, jagung dan kedelai). Melalui program ini diharapkan mampu mewujudkan ketahanan pangan dan mensejahterakan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menggungkapkan tentang: kegiatan pemberdayaan masyarakat petani dan kesejahteraan petani setelah mengikuti Program Upsus PAJALE di Lampung Selatan khususnya Desa Way Galih. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang bersumber dari data primer dan data sekunder, dengan Teknik pengumpulan data interview, observasi, dokumentasi, serta analisis data dengan reduksi data, penyajian data, keabsahan data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Upsus PAJALE telah dijalankan dengan berbagai kegiatan pemberdayaan yaitu: pendampingan pra tanam hingga pasca panen, pelatihan, penyediaan alat dan sarana produksi petani, pengembangan teknologi, pengembangan kemitraan, dan mengembangkan informasi pemasaran, tetapi yang perlu ditekankan kembali adalah proses pemasaran, petani tidak diberikan jaminan harga jual dan belum adanya wadah untuk megkoordinir hasil panennya, sehingga pemerintah terlihat hanya berfokus dalam peningkatann produksinya. Sedangkan kesejahteraan petani setelah mengikuti Program Upsus PAJALE ini adalah: bertambahnya lahan produktif, peningkatan hasil produksi, bertambahnya anggota tani, bertambahnya ilmu pengetahuan, adanya lapangan pekerjaan, dan meningkatkan ekonomi petani sehingga petani menjadi sejahtera.

Kata Kunci: *kesejahteraan, petani, upsus PAJALE*

A. Pendahuluan

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan

dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.¹

Pembangunan pertanian adalah usaha untuk meningkatkan produksi pertanian baik kuantitas maupun kualitas. Pembangunan adalah penciptaan sistem dan tata nilai yang lebih baik hingga terjadi keadilan dan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Sistem tersebut harus berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan desentralistik. Program pembangunan pertanian pada hakikatnya adalah serangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani, dan mendorong berkembangnya sistem pertanian dan usaha-usaha pertanian yang berdaya saing, berkerakyatan, dan berkelanjutan.² Untuk mencapai kesejahteraan para petani perlu diadakannya kegiatan pemberdayaan untuk masyarakat petani.

Penyuluhan dan pemberdayaan merupakan konsep yang memiliki tujuan sama yaitu membuat klien atau sasaran menjadi berdaya. Menurut pakar penyuluhan pembangunan dari IPB Bogor, Prof Margono Slamet, pemberdayaan masyarakat adalah ungkapan lain dari tujuan penyuluhan pembangunan. Hal yang sama dijelaskan Sumardjo dalam Buku Pemberdayaan Masyarakat di Era Global bahwa kesejajaran antara penyuluhan dan pengembangan masyarakat adalah dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui partisipasi masyarakat.³ Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris *empowerment*, yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. *Empowerment aims to increase the power of dis-advantaged.*⁴

Menghadapi kendala dan tantangan yang ada, kabinet Kerja dan kementerian pertanian telah menetapkan pencapaian swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai yang harus dicapai dalam waktu tiga tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun

¹Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 24.

²Mosher A.T, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, (Jakarta: Jayagun, 1986), h. 79.

³Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 52.

⁴Alfiri, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 22.

2017 yang dinamakan dengan program Upaya Khusus peningkatan produksi padi jagung dan kedelai (UPSUS PAJALE).⁵

Program Upsus PAJALE adalah Program Nasional, dan salah satu Provinsi yang melaksanakan program ini adalah Provinsi Lampung, tepatnya di Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Tanjung Bintang dibawah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) tingkat Kecamatan. Salah satu lokasi pelaksanaan program Upsus PAJALE adalah di Desa Way Galih. Sebelum adanya program Upsus PAJALE ini banyak lahan yang terbengkalai atau tidak produktif, kurangnya minat petani untuk tergabung dalam kelompok tani, hasil tanam dan panen yang kurang baik, sehingga petani tidak semangat lagi dalam usaha taninya.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh M. Baqi Mustaghfiri dalam tesisnya, meneliti tentang “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Agribisnis di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kab. Kudus”.⁶ focus penelitian terdahulu adalah tentang melihat peran Pesantren dalam memberdayakan santrinya, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani, dan melihat ragam pendidikan *life skill* untuk pemberdayaan ekonomi keluarga. Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Gusti Ngurah dan Abung Mataliana dengan meneliti “Dampak Program Upsus (Upaya Khusus) Terhadap Produktivitas Padi Di Subak Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung”.⁷ Penelitiannya berfokus pada dampak produktifitas Program Upsus dengan satu komoditi yaitu komoditi padi.

Sedangkan penelitian ini adalah tentang bagaimana Kesejahteraan petani melalui Program Upsus Pajale di Desa Way Galih. Sebagaimana masalahnya adalah keadaan masyarakat petani dengan taraf ekonomi yang rendah karena kurangnya pengetahuan, modal materi maupun modal sosial, serta kurangnya optimalisasi lahan di Desa Way Galih. Padahal di Desa Way Galih ada kantor BPP (Balai Penyuluh Pertanian) yang siap

⁵https://diperpautkan-arsip.bantulkab.go.id/data/hal/0/91/96/221_permentan-no-03-tahun-2015-pedoman-upsus-pajale, diakses 17 Mei 2021.

⁶<https://id.scribd.com/document/518775640/Tesis-M-Baqi-Mustaghfiri>, di akses 12 Juni 2021

⁷Gusti Ngurah and Abung Mataliana, “Dampak Program Upsus (Upaya Khusus) Terhadap Produktivitas Padi di Subak Sangeh kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung” Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Bali, Indonesia, Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 6, No.1, Mei 2018.

membantu serta mendampingi para petani dalam mengembangkan usaha taninya serta mengajak mitra dalam bekerjasama, tetapi masih saja ada beberapa petani yang kurang berminat untuk kembali menjalankan usaha taninya.

Dari penelitian terdahulu diatas, dengan lokasi dan permasalahan yang tidak sama persis dapat di simpulkan bahwa penelitian tentang “Kesejahteraan Masyarakat Petani melalui program Upsus Pajale di Desa Way Galih”, masih layak untuk di teliti dan dikaji ulang dengan lokasi dan permasalahan yang berbeda. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani melalui program Upsus PAJALE dan menganalisis kesejahteraan petani setelah mengikuti program Upsus Pajale.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konsturksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*), karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.⁸ Data yang bersumber dari data primer yaitu : Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Kepala Desa, Ketua Gapoktan, Ketua Kelompok Tani, dan beberapa masyarakat Tani yang terlibat langsung dalam Program Upsus Pajale. Data sekundernya yaitu pedoman yang terkait dengan program Upsus Pajale, arsip-arsip, dokumen-dokumen, struktur kepengurusan kelompok tani, catatan dan laporan PPL. Teknik pengumpulan data yang digunakan interview, observasi, dokumentasi, serta analisis data dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, keabsahan data dan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani melalui Program Upsus PAJALE

Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme yang benar, karena pengembangan ekonomi masyarakat

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 231.

adalah kendala structural, maka pemberdayaan rakyat harus dilakukan melalui perubahan structural.⁹ Perubahan structural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan menjadi mandiri. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya meningkatkan produktifitas dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimultan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah yang belum berkembang.¹⁰

Konsep pemberdayaan ekonomi yang pertama, petani di Desa Way Galih melalui program upsus pajale sudah mulai mengalami perubahan structural yaitu dengan menggunakan alat-alat modern tidak tradisional. Berdasarkan observasi dan interview dilapangan minoritas petani yang masih menggunakan cara tradisional dan mayoritas petani sudah beralih ke modern yang lebih efisien dari mengembangkan usaha ekonomi yang subsisten hanya untuk bertahan hidup untuk saat ini petani sudah mulai mengembangkan usahanya untuk dipasarkan dan membuka lapangan usaha seperti usaha tani tanam jagung yang hasil panennya sudah mulai dijual ke pabrik-pabrik, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi para buruh tani dan petani tidak mengalami ketergantungan karena beberapa dari kelompok tani sudah menyiapkan modal di lumbung padi.

Kedua, konsep pemberdayaan ekonomi rakyat tidak hanya meningkatkan produktivitas dan simultan dana tetapi petani di Desa Way Galih dapat bekerjasama dengan PPL dalam usaha taninya, bekerjasama antar kelompok tani jika salah satu kelompok mengalami masalah seperti kekurangan pupuk, proses perawatan tanaman, dan bekerjasama dengan pihak lainnya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat petani melalui program Upsus Pajale di Desa Way Galih yaitu :

a. Pendampingan pra tanam hingga pasca panen.

Menurut Ife dalam buku pemberdayaan Masyarakat di Era Global, peran pendamping umumnya sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat miskin yang

⁹Gunawan Sumidiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Sosial*, (Jakarta: Gramedia, 1999), h. 36.

¹⁰Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2006), h. 135.

didampinginya.¹¹ Dalam program Upsus Pajale hal yang paling utama adalah kegiatan pendampingan pra tanam hingga pasca panen. Yang mana Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan tupoksinya mendampingi para petani dalam usaha taninya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan yaitu swasembada pangan dan peningkatan taraf hidup para petani agar menjadi petani yang sejahtera dan berilmu.

b. Pelatihan Keterampilan Petani (Sekolah Lapang dan Kursus Tani)

Menurut Parsons yang dikutip dalam buku Edi Suharto, pemberdayaan adalah suatu proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk ikut berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga- lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang harus memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan untuk merubah kehidupannya dan mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadiperhatiannya.¹² Pemberdayaan menekankan bahwa orang harus memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan untuk merubah kehidupannya dan mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Maka dari itu petani harus mempunyai ilmu serta keahlian dalam usaha tani. Berdasarkan hal tersebut maka hasil dari penelitian terkait dengan pemberdayaan masyarakat desa Way Galih pada kegiatan pelatihan keterampilan SDM petani yaitu:

1) Kursus Tani

Kursus tani adalah proses belajar mengajar bagi petani, PPL terlebih dahulu menyiapkan materi yang sudah di susun. Kursus tani dilaksanakan secara sistematis dan teratur , biasanya PPL mengundang dalam pertemuan kelompok membahas pembuatan RDKK serta administrasi pendistribusian bantuan pupuk, bibit, dan obat – obatan. Selain itu juga membahas mulai dari cara pengolahan lahan yang adan di Tanami, persemaian bibit, penanaman, pemeliharaan, mengatasi hama, pemanenan dan pasca panen ubinan.

2) Sekolah Lapang

Sekolah lapang dilaksanakan langsung di hamparan persawahan, ladang atau kebun secara langsung. Saat PPL kunjungan memonitoring

¹¹Oos. M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 98-100.

¹²Edi Suharto, *Op Cit*, h. 58-59.

tanaman para petani bisa langsung menyampaikan masalahnya dan mengatasinya secara bersama-sama dengan PPL. Terkadang petani memeberikan sample tanaman yang terkena hama dan membawa ke BPP secara langsung, kemudian PPL langsung turun ke lapangan untuk mengatsi hama tersebut. Kegiatan pelatihan baik kursus tani dan sekolah lapang terus dishare ilmunya kepada para anggota tani lainnya, sehingga proses transfer ilmu pengetahuan pertanian baik cara bertani dan teknologi pertanian. Transfer ilmu tidak hanya dilakukan oleh PPL, tetapi pengurus gapoktan, ketua kelompok, atau sesama anggota kelompok atau antar anggota kelompok.

3) Penyediaan Alat Produksi dan Sarana Produksi

Sebagai pendukung dalam usaha tani, BPP menyiapkan alat pertanian. Kelompok tani terlebih dahulu membuat proposal dibantu oleh PPL untuk mengajukan alat kebutuhan petani seperti traktor, mesin pemanen, alat penyedot air, sumur bor, dan lain-lain. Adanya alat-alat teknologi maka pekerjaan petani akan lebih ringan dan efesien. Selain alat untuk produksi juga BPP menyediakan sarana produksi seperti benih padi gratis, benih jagung gratis, pupuk bersubsisidi, dan obat-obatan pemberantas hama.

4) Pengembangan Teknologi Tanam

Teknologi budidaya yang belum optimal dan penurunan luas lahan pertanian mejadi salah satu faktor yang mempengaruhi produksi tanaman pangan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi padi, jagung dan kedelai adalah dengan mengoptimalkan penggunaan lahan dengan mengatur jumlah populasi tanaman dan menggunakan teknologi tanam yang tepat. Penggunaan sistem tanam tumpangsari dengan populasi rapat diharapkan dapat meningkatkan produksi padi, jagung dan kedelai. Teknologi tanam Jajar Legowo merupakan rekayasa teknologi untuk memperbaiki produktivitas usahatani padi. Sebelum mengikuti program upsus pajale masyarakat petani bercocok tanam dengan teknologi tanam tegelan, setelah mengikuti program Upsus ini bercocok tanam dengan menggunakan tehni jejer legowo sehingga hasil tanam lebih meningkat dan berkualitas serta efektif dalam pengerjaannya.

5) Pengembangan Sistem Kemitraan

Pembahasan tentang pengembangan system kemitraan bagi petani menurut teori *Asia Development Bank(ADP)* dalam buku Pengembangan

Masyarakat Zubaedi. Pemberdayaan masyarakat berbasis kemitraan dalam hal ini misalnya membuka akses bagi masyarakat terhadap teknologi, pasar, pengetahuan, modal, dan manajemen yang lebih baik serta pergaulan bisnis yang lebih luas sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.¹³ Pengembangan sistem kemitraan dengan bermitra dengan pihak PTPN VII dalam penyiapan lahan tanam untuk disewakan kepada para petani dengan harga yang sesuai tidak merugikan petani. Bekerjasama dengan desa bagi petani yang tidak memiliki lahan, asset desa berupa lahan persawahan yang disewakan kepada petani. Bekerjasama dalam hal pemasaran dengan Perusahaan industri pakan ternak sehingga petani dalam hal pemasaran khusus petani jagung dimudahkan untuk memasarkan hasil panennya.

6) Penyediaan sistem informasi jaringan Pemasaran

Pihak BPP menyediakan informasi bagi petani terkait pemasaran hasil panen kepada beberapa pengepul dan Bulog melalui pertemuan kelompok. Keuntungan petani jagung di Desa Way Galih karena berdekatan dengan pabrik-pabrik pakan sehingga proses pemasaran sudah tidak dikhawatirkan lagi. Untuk tanaman kedelai selain sulit dalam perawatan ketika tanam tetapi sulit juga dalam hal pemasarannya karena masyarakat industry rumah tangga pembuatan tahu dan tempe di Desa Way Galih lebih memilih membeli kedelai impor daripada kedelai local. Sehingga petani dalam penanaman komoditi kedelai kurang tertarik karena tidak menguntungkan.

2. Kesejahteraan Masyarakat Petani Setelah Mengikuti Program Upsus PAJALE

Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat maka pasti ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dengan harapan berubah kearah yang lebih baik. Baik dari aspek Sumber Daya Manusianya dan pertumbuhan perbaikan perekonomiannya secara berkelanjutan. Maka untuk itulah penulis menggali data terkait dengan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat petani melalui Program UPSUS PAJALE di Desa Way Galih. Adapun perubahan-perubahan setelah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani melalui program upsus pajale di Desa Way Galih adalah sebagai berikut:

¹³Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 59.

a. Bertambahnya lahan pertanian yang produktif

Sebelum adanya program Upsus Pajale lahan PTPN VII tidak produktif dan terbengkalai. Setelah adanya program upsus Pajale maka lahan menjadi produktif dengan lahan sewa dan garapan komoditi jagung 70 hektar. Selain itu lahan padi milik desa dan warga desa juga produktif dengan garapan 40 hektar. Dan lahan garapan milik petani pemilik penggarap adalah 406 hektar, dengan komoditi tanaman padi 160 hektar dan jagung 194 hektar.

b. Peningkatan produktivitas pertanian

Sebelum mengikuti program Upsus Pajale petani sangat sulit untuk menanam secara serempak, sulit menerima masukan dari PPL, sulit menerima teknologi, sulit menerima pengarahan menanam dengan teknik tanam jejer legowo yang perawatnya mudah dan hasilnya lebih meningkat dan tidak memanfaatkan peluang yang ada seperti pengoptimalisasian lahan. Setelah ada program upsus masyarakat petani mampu meningkatkan hasil panennya, dengan mengikuti arahan mulai dari pra tanam hingga panen seperti sebelum tanam mengukur zat kesamaan tanah, melakukan pemupukan yang berimbang, penanaman dengan tehnik jejer legowo, mengatasi hama dengan obat-obatan yang sesuai. Hal yang utama dalam faktor peningkatan produktifitas pertanian adalah pengoptimalisasian lahan atau perluasan lahan untuk ditanami komoditi padi, kedelai, dan yang paling meningkat adalah tanaman jagung.

c. Bertambahnya kelompok dan anggota tani

Bertambahnya lahan yang produktif maka bertambah juga para anggota tani dan kelompok tani, yang sebelumnya hanya 10 kelompok dengan bertambahnya petani penggarap dan pemilik penggarap serta buruh tani yang sudah mulai menjadi penai penggarap sehingga sekarang sudah menjadi 12 kelompok tani.

d. Bertambahnya ilmu pengetahuan

Setelah mengikuti program upsus pajale, petani sering melakukan pertemuan kelompok, seperti penyusunan rencana usaha tani dalam pembuatan Rencana Kebutuhan Defenitif Kelompok atau di sebut RDKK, otomatis harus dirumuskan secara bersama, maka petani saling bertukar fikiran dan ilmu. Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani diadakan pelatihan seperti kursus tani dan sekolah lapang baik ilmu secara materi atau praktik, sehingga petani transfer ilmu

kepada anggotanya, saling mengunjungi sawah atau kebun melihat permasalahan dan mencari solusi bersama. Adanya kelompok juga menjadikan petani saling belajar antar kelompok yang satu dengan yang lain.

e. Adanya lapangan pekerjaan bagi buruh tani

Dengan lahan dan produksi yang meningkat maka mempengaruhi lapangan pekerjaan buruh tani mulai pra tanam , buruh pengelolaan tanah lahan tanam, menanam, pemupukan hingga panen. Mayoritas buruh tani untuk pekerjaan memanen jagung dilakukan oleh para ibu-ibu yang dulu hanya menjadi ibu rumah tangga kini mempunyai pekerjaan sehingga bisa membantu ekonomi keluarga.

f. Peningkatan Ekonomi Petani

Sebelumnya petani hanya menanam lahan mereka yang tidak begitu luas dan menggunakan tehnik bertani secara tradisional, setelah mengikuti program Upsus Petani sudah mulai berani untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan menggarap tanah atau sewa tanah dalam usaha taninya sehingga hasil produksinya meningkat dan pemasaran pun sudah cukup mudah dipasarkan langsung ke pabrik-pabrik terdekat khusus tanam jagung. Sehingga cukup mengurangi kekhawatiran petani khususnya di tanaman jagung dalam pemasarannya. Dalam pemberdayaan ekonomi petani tidak hanya meningkatkan produktivitasnya saja tetapi adanya kerja sama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang lemah belum berkembang, hal ini terbukti dengan kerjasama antar petani dengan petani, dengan PPL, dengan mitra PTPN VII, pihak Desa dan lain-lain. Selain itu, setelah program Upsus Pajale ini berjalan, terjadi perubahan pada kelompok tani yaitu bertambahnya anggota kelompok tani yang dulunya sebelum ada program upsus hanya bertahan sebagai buruh kini sudah mampu menjadi petani penggarap, Sehingga keadaan ekonomi petani pun saat ini berubah dengan 5 tahun yang lalu, mulai dari keadaan tempat tinggal rumah yang dulunya hanya bata merah sekarang sudah keramik, yang tadinya hanya mempunyai sepeda motor sekarang sudah mempunyai mobil, anak-anak petani yang sekarang pendidikannya sampai perguruan tinggi, dan sudah mampu menambah atau membeli lahan baru untuk terus melanjutkan usaha taninya. Petani pun perlahan sudah mulai mandiri tidak mengandalkan bantuan dari pemerintah secara penuh, seperti sudah mulai membeli alat-alat pertanian dengan uang sendiri.

g. Kesejahteraan Petani

Dengan adanya program Upsus PAJALE maka lahan yang produktifpun bertambah, dengan bertambahnya lahan maka indek tanam meningkat dan mempengaruhi produksi panen meningkat. Hal tersebut menarik bagi petani lainnya untuk bergabung dalam kelompok tani, dan ketika petani sudah masuk dalam kelompok tani maka akan mendapat penyuluhan baik kusus tani atau sekolah lapang sehingga pengetahuan petanipun bertambah. Dengan hasil tanam dan panen yang luas dan meningkat maka mempengaruhi peningkatan lapangan pekerjaan bagi buruh tani . Sehingga ekonomi petani pun meningkat dan menjadi sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat berorientasi kesejahteraan adalah pemberdayaan yang dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan pada masyarakat sekitar. Kesejahteraan yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Menurut *Walter Friedlander* Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dan institusi dan pelayanan sosial yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baik.¹⁴

D. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Kesejahteraan masyarakat petani melalui program upsus pajale di Desa Way Galih Lampung Selatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat petani telah dijalankan yaitu pendampingan pra tanam hingga pasca panen, pelatihan keterampilan petani melalui sekolah lapang dan kursus tani, penyediaan alat produksi dan sarana produksi, pengembangan teknologi tanam, pengembangan system kemitraan, dan penyediaan system informasi jaringan pemasaran. Dalam beberapa kegiatan pemberdayaan khususnya dalam proses pendampingan belum maksimal, salah satunya masalah pemasaran, petani hanya diberikan informasi pemasaran tetapi tidak diberikan jaminan harga dalam pemasaran hasil pertaniannya dan belum adanya wadah untuk megkoordinir hasil panennya, sehingga pemerintah terlihat hanya berfokus dalam peningkatann produksinya.

¹⁴Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 24.

Sedangkan Kesejahteraan masyarakat petani setelah mengikuti program Upsus PAJALE di Lampung Selatan khusus Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang yaitu, masyarakat petani merasakan peningkatan dan pertumbuhan ekonomi cukup baik, dengan adanya program Upsus Pajale Luas lahan tanam bertambah, sehingga produksi pertanian pun meningkat. Melalui produksi yang meningkat dapat memotivasi para petani untuk bergabung dengan kelompok tani sehingga anggota tani pun bertambah dan otomatis petani dapat menerima bekal ilmu dari PPL untuk kelangsungan dalam usaha taninya. Ketika petani menambah indeks tanam dan luas tanam maka melahirkan lapangan pekerjaan bagi buruh tani sehingga para petani menjadi sejahtera, tetapi untuk petani dengan kualifikasi buruh tani belum mendapat perhatian khusus, seharusnya pihak PPL dapat bekerjasama dengan CSR Perusahaan yang ada disekitar Desa, untuk mengembangkan para buruh tani sehingga buruh tani tak selamanya menjadi buruh tetapi menjadi petani penggarap atau petani pemilik penggarap, sehingga petani menjadi lebih sejahtera.

Daftar Pustaka

- Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Alfiri, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gunawan Sumidiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Sosial*, Jakarta: Gramedia, 1999.
- Gusti Ngurah, Abung, Mataliana, "Dampak Program Upsus (Upaya Khusus) Terhadap Produktivitas Padi Di Subak Sangeh kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung" Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Bali, Indonesia, *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol.6, No.1 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/agribisnis/article/download/44716/27157/>
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2006.
- Mosher A.T, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Jakarta: Jayagun, 1986.
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006

Zubaedi, "*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*", Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013. <https://diperpautkan-arsip.bantulkab.go.id/data/hal/0/91/96/221-permentan-no-03-tahun-2015-pedoman-upsus-pajale>, diakses 17 Mei 2021 pukul 13.22 wib. <https://id.scribd.com/document/518775640/Tesis-M-Baqi-Mustaghfiri>, di akses 12 Juni 2021